

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia seutuhnya. Salah satu tujuan pendidikan nasional di Indonesia yaitu meningkatkan kecerdasan bangsa. Melalui pendidikan, manusia yang berkemampuan dan berkualitas dapat diciptakan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan menerapkan adanya pembaharuan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Arifin, 2009). Kurikulum 2013 (K-13) diberlakukan sejak tahun ajaran 2013/2014 yakni menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran. Salah satu perubahan pembelajaran adalah orientasi yang semula berpusat pada guru, beralih pada peserta didik. Keterlibatan peserta didik secara aktif

dan kreatif sangat diharapkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses pembelajaran IPA.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan berbagai macam komponen antara lain peserta didik, guru, sarana dan prasana pendidikan. Guru termasuk komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran yang memiliki tanggung jawab dan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dituntut untuk memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi: menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan materi yang relevan, merancang model/ metode yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, menyediakan sumber belajar dan media pembelajaran (Aqib Zainal, 2002: 22).

Perangkat pembelajaran adalah sekumpulan media atau sarana yang membantu dan memudahkan Proses Belajar Mengajar (PBM) untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukann (Ibrahim, 2002). Serangkaian perangkat pembelajaran yang berkualitas perlu dikembangkan melalui penelitian pengembangan. Perangkat pembelajaran berupa Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Bahan Ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Memudahkan pembelajaran bagi murid adalah tugas utama guru. Untuk itu guru tidak saja dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan model pembelajaran yang sesuai dengan

keadaan diri masing-masing murid. Di sinilah guru dituntut untuk benar-benar mengetahui karakteristik tiap anak didik. Sehingga, metode dan pendekatan yang diterapkannya pun benar-benar sesuai dengan perkembangan diri murid yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan itu sendiri.

Berdasarkan observasi, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu peserta didik kurang berinteraksi dengan guru maupun dengan teman sekelasnya ketika kesulitan memahami materi yang diajarkan maupun dalam menyelesaikan soal yang diberikan, peserta didik lebih banyak diam mendengar informasi tanpa memahaminya untuk menghubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi nyata lainnya yang dialami saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan kendala dalam proses pembelajaran adalah 1) Guru telah menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* namun dalam pelaksanaan pembelajaran belum memperhatikan karakteristik dari model pembelajaran itu sendiri. 2) Guru mata pelajaran IPA dalam menyusun perangkat pembelajaran belum lengkap karena dalam proses pembelajaran guru seharusnya sudah menyiapkan perangkat pembelajaran secara lengkap, sementara yang disiapkan guru berupa Silabus, RPP, dan Bahan Ajar sedangkan LKPD/LDPD tidak disiapkan. Pernyataan di atas terlihat bahwa keberhasilan proses belajar mengajar belum tercapai dengan baik. Salah satu cara untuk mencapai keberhasilan tersebut yaitu guru harus mampu menciptakan suasana

proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga mampu menarik perhatian peserta didik terhadap apa yang dipelajari. Untuk menunjang proses belajar, guru perlu memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik selama kegiatan pembelajaran dari mengamati, menanya, melakukan, menalar dan menyajikan.

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan di atas yaitu digunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran ini merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui masalah yang dihadapkan kepada peserta didik semacam masalah yang direayasa oleh pendidik. Prinsip belajar yang nampak jelas dalam *Discovery Learning* adalah materi atau bahan pelajaran tidak disampaikan secara langsung akan tetapi peserta didik didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dan dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri kemudian mengorganisasi atau membentuk (konstruktif), apa yang mereka ketahui dan pahami dalam bentuk akhir. Peneliti memilih materi pokok Tekanan yang merupakan salah satu materi pokok mata pelajaran IPA BAB VII pada jenjang Sekolah Menengah Pertama Kelas VIII Semester Genap. Untuk mencapai tujuan pembelajaran akan lebih baik dan mudah bila peserta didik mempelajari materi Tekanan tentang konsep tekanan, tekanan pada zat padat, tekanan pada zat cair dan tekanan pada zat gas. Tekanan merupakan materi yang berkaitan dengan situasi dunia nyata peserta didik itu sendiri dan

mendorong peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya serta penerapannya dengan pengalaman yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengurangi beban peserta didik dalam menghafal, menyimpan informasi dan dapat mengatasi kesulitan belajar peserta didik secara individu. Pada materi pokok ini diterapkan model pembelajaran *Discovery Learning* karena pada materi ini ada kegiatan melakukan percobaan dan peserta didik dituntut untuk menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan melalui langkah-langkah *Discovery* yaitu pemberian rangsangan, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menyusun makalah ilmiah dengan judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model *Discovery Learning* Materi Tekanan pada Peserta Didik Kelas VIII Semester Genap”**.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penyusunan makalah ilmiah ini adalah bagaimana kelayakan perangkat pembelajaran fisika berbasis *Discovery Learning* materi tekanan pada peserta didik kelas VIII semester genap?

## **3. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penyusunan makalah ini adalah untuk mendeskripsikan kelayakan perangkat pembelajaran fisika berbasis *Discovery Learning* materi tekanan pada peserta didik kelas VIII semester genap.

#### **4. Manfaat**

Manfaat penyusunan makalah ilmiah ini diharapkan perangkat pembelajaran ini dapat menjadi referensi guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih bervariasi.